

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pengolahan data deskriptif, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistic yang telah di jabarkan pada bab – bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *locus of control* dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Jakarta. Jika mahasiswa memiliki *locus of control* yang tinggi, maka intensi berwirausahanya juga akan meningkat.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Jakarta. Jika mahasiswa memiliki efikasi diri yang tinggi, maka intensi berwirausahanya juga akan meningkat.
3. Hipotesis di atas dibuktikan dengan persamaan regresi tunggal yakni:

$$1. \hat{Y} = 54,20 + 0,40X (X_1)$$

$$2. \hat{Y} = 38,56 + 0,61X (X_2)$$

Intensi berwirausaha ditentukan oleh *locus of control* sebesar 41,60% dan efikasi diri sebesar 41,05% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar dari penelitian ini seperti sikap berwirausaha, pendidikan kewirausahaan dan faktor lainnya

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat hubungan positif dan signifikan antara *locus of control* dan efikasi diri dengan intensi berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Jakarta. Hal tersebut membuktikan bahwa *locus of control* dan efikasi diri masing – masing memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat intensi berwirausaha pada mahasiswa.

Penelitian ini dapat digunakan pihak Fakultas Ekonomi khususnya Program Studi Pendidikan Tata Niaga Universitas Negeri Jakarta dalam menumbuhkan intensi berwirausaha pada mahasiswa, diantaranya dengan memberikan berbagai pelatihan kerja atau pelatihan ketrampilan tertentu dan pelatihan pengembangan diri (*motivation training, leadership training*) serta terus memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan – kegiatan berwirausaha mahasiswa sebagai upaya untuk menumbuhkan intensi berwirausaha pada mahasiswa itu sendiri.

Berdasarkan dari hasil pengolahan data penelitian, pada variabel *locus of control* memiliki skor dimensi terendah yaitu dimensi keberuntungan. Dimana sub indikator bergantung akan keadaan di lingkungan sekitarnya sebesar 15,00%. Hal ini membuktikan bahwa mahasiswa Pendidikan Tata Niaga tidak suka untuk bergantung kepada orang lain untuk memulai berwirausaha. Sedangkan hasil persentase skor dimensi tertinggi adalah usaha diri sendiri. Dimana indikator tanggung jawab memperoleh persentase tertinggi yaitu 23%. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Pendidikan Tata Niaga mampu bertanggung jawab jika nantinya ia memulai usaha baru.

Sedangkan pada variabel efikasi diri yang memiliki persentase skor terendah adalah dimensi *strength* yang mana indikator bertahan dalam usahanya memiliki persentase terendah sebesar 10% , hal ini menandakan bahwa mahasiswa tidak mampu bertahan dalam suatu usaha. Namun dimensi yang sama yaitu *strength* memiliki skor yang tinggi dengan indikator memiliki rasa percaya diri yang tinggi berhasil memiliki persentase sebesar 12%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi bahwa usahanya akan berhasil kelak.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, antara lain

1. Dalam meningkatkan intensi berwirausaha yang berasal dari motivasi dari dalam diri sendiri yang memiliki persentase terendah, maka seharusnya orang tua dan orang terdekat selalu memberikan dukungan dan motivasi. Sedangkan indikator tertinggi yaitu keyakinan untuk mampu menghadapi tantangan dapat dipertahankan lagi dengan cara mengikuti seminar dan pelatihan sehingga diharapkan dapat membangun tingkat wirausaha mahasiswa dan mendorong mahasiswa untuk mencoba membuka usaha walaupun masih mengikuti perkuliahan
2. Dalam *locus of control* dimensi keberuntungan memiliki presentase rendah terutama pada indikator kekuatan yang berasal dari luar diri, maka sebaiknya mahasiswa untuk mendapatkan arahan serta bimbingan dalam cara – cara membuka usaha sedangkan orang tua dan orang – orang terdekat sebaiknya memberikan dukungan atau kekuatan segala bentuk apapun dalam hal positif dan membangun diri mahasiswa untuk memiliki tingkat berwirausaha yang tinggi.